

---

## PENGUATAN KOMPETENSI GURU - GURU SMK TELADAN TANAH JAWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

**Andriono Manalu<sup>1)</sup>, Winarto Silaban<sup>2)</sup>, Rina Devi Romauli Siahaan<sup>3)</sup>, Samuel Pangapoi  
Simatupang<sup>4)</sup>, Tommy Perkasa Hutahuruk<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan IPA FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas HKBP Nommensen  
Pematangsiantar

<sup>4),5)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
Email: andriono.manalu@uhn.ac.id

### ABSTRACT

*The concept of differentiated learning is a good and ideal concept, but it is a challenge for teachers to be creative. With this learning, students' potential is developed according to their needs, characteristics, and level of achievement. However, to achieve learning that is in accordance with that concept, teachers must strive to become reliable facilitators, it takes the struggle and hard work of teachers. The purpose of this writing is to describe and explore the implementation of differentiated learning as one of the efforts to improve the learning success of the independent learning curriculum. This research is descriptive with a data collection technique in the form of a literature study from various references relevant to the observed symptoms, namely in Differentiated Learning. The success of the implementation of differentiated learning is sought by teachers by: First, teachers must know the various characteristics of students. Teachers' knowledge of the condition of student diversity is the basis for designing learning; Second, teachers need to prepare diagnostic and formative assessments at the beginning of learning. Diagnostic assessments are carried out to determine the diversity of students. The formative assessment at the beginning of learning is to determine the level of student achievement; Third, teachers need to use multimethods, multimedia, and multisources. The application of various learning methods, media and resources can accommodate various types of learning in educational poberta both visual, auditon and kinesthetic types.*

*Keywords: Teacher Competence, Differentiated Learning, Learning Improvement*

### ABSTRAK

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Namun untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep itu, guru harus berjuang menjadi fasilitator andal, perlu perjuangan dan kerja keras guru. Tujuan penulisan ini adalah untuk menguraikan dan mengeksplorasi implementasi Pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada Pembelajaran berdiferensiasi. Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi diusahakan oleh guru dengan: Pertama, guru harus mengetahui berbagai karakteristik peserta didik. Pengetahuan guru tentang kondisi keberagaman siswa menjadi dasar untuk merancang pembelajaran; Kedua, guru perlu

menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada awal pembelajaran. Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui keberagaman peserta didik. Adapun asesmen formatif pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik; Ketiga, guru perlu menggunakan multimetode, multimedia, dan multisumber. Penerapan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi dapat mengakomodasi berbagai tipe belajar peserta didik baik tipe visual, auditorial maupun kinestetik.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Peningkatan Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka hadir untuk menanggulangi krisis pembelajaran di Indonesia. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan berdampak pada terciptanya generasi adaptif yang mampu bertahan menghadapi perubahan zaman dengan 'kekuatan' mereka sendiri. Program Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar digadag-gadag sebagai upaya pemulihan dan transformasi dunia pendidikan Indonesia yang lebih proaktif dalam peningkatan mutu dan sumber daya Pendidikan. Pada SMK Teladan Tanah Jawa kurikulum merdeka diharapkan dapat mengubah dan mentransformasikan sistem pendidikan menjadi lebih baik karena setiap episode Merdeka Belajar bergerak secara sinergis sesuai fokusnya masing-masing. Dalam wawancara dengan mitra ditemukan kesulitan para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk memahami semua kebutuhan siswa, terdapat lebih dari seribu siswa pada sekolah SMK teladan dengan jumlah guru sebanyak 52 orang yang membimbing dan mengajar dikelas, hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi berjalannya pendidikan terlebih bagi sekolah menengah kejuruan seperti SMK teladan Tanah Jawa dengan segala keanekaragaman dan latar belakang masing-masing siswa, walaupun keanekaragaman peserta didik di kelas telah disadari dalam pedagogis sejak lama, dalam proses belajar sesuai dengan pencapaian mengajar selama ini, perhatian terhadap kondisi itu belum maksimal. Sistem pembelajaran klasikal dengan seorang guru menghadapi sekitar 30 siswa, kurang bisa mengakomodasi keberagaman tersebut. Begitu pula, sistem kurikulum yang padat materi membuat perhatian guru lebih fokus pada strategi penyampaian materi pelajaran dengan hadirnya kegiatan PkM ini mampu membantu

guru dalam penguatan untuk peningkatan hasil belajar dan berbasis kebutuhan siswa di SMK Teladan Tanah Jawa dan melalui kegiatan ini mampu mencapai hasil maksimal terutama berkaitan dengan praktek-praktek siswa di SMK dan alkan membantu siswa menjadi lebih mahir dengan adanya sistem pembelajaran berdiferensiasi, dan pencapaian dari kegiatan PkM ini adalah guru-guru yang akan lebih maksimal dalam peningkatan kompetensinya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan belajar siswa: Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dari setiap siswa di kelas. Ini dapat dilakukan dengan mengamati, mengumpulkan data, dan mengenal siswa secara pribadi.
2. Pembagi-kelompokan siswa: Setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan level kemampuan atau kebutuhan belajar mereka. Ini memungkinkan guru untuk menyusun aktivitas dan materi yang sesuai dengan setiap kelompok.
3. Penyesuaian aktivitas dan materi: Setelah kelompok-kelompok siswa terbentuk, guru perlu menyesuaikan aktivitas dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar setiap kelompok. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat diberikan tugas yang lebih menantang, sementara siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat diberikan tugas yang lebih sederhana atau dukungan tambahan.
4. Penggunaan teknologi pendidikan: Teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang berguna dalam implementasi

- pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, guru dapat menggunakan program komputer atau aplikasi pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri atau menyediakan materi pembelajaran tambahan.
5. Penilaian yang berbeda: Guru perlu menggunakan jenis penilaian yang berbeda untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Ini dapat meliputi penilaian formatif, penilaian sumatif, proyek, jurnal, dan sebagainya. Dengan menggunakan penilaian yang berbeda, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pencapaian siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.
  6. Refleksi dan pembaharuan: Setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu merefleksikan pelaksanaan tersebut. Guru perlu memikirkan apa yang berhasil dan tidak berhasil, serta ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi di masa depan. dalam kegiatan ini Dr. Andriono Manalu, M.Pd dengan latar belakang pendidikan fisika

dan fisika murni sebagai narasumber 1 dan Winarto Silaban, M.Pd dengan latar belakang dosen pendidikan biologi yang juga pemenang hibah PkM Kemendikbudristek sebagai narasumber 2 dalam memaparkan dan mensosialisasikan pembelajaran berdiferensiasi, dalam kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa-mahasiswa dari program studi IPA dan Program studi pendidikan Biologi yang membantu menyiapkan bahan dan membantu dalam melancarkan kegiatan PkM di SMK teladan Tanah Jawa dan mahasiswa sudah menyelesaikan matakuliah Telaah Kurikulum dan matakuliah Belajar dan Pembelajaran dan kehadiran mahasiswa dapat sebagai nilai tambah akreditasi masing-masing program studi.

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan pada bulan juli 2024 di SMK Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah peserta 30 orang guru, luaran pada kegiatan ini adalah guru memiliki kompetensi dan kegiatan ini akan menghasilkan jurnal Pengabdian terakreditasi SINTA dan tim pelaksana pada program ini adalah

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi jam/waktu (Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dr. Andriono Manalu, M.Pd/0129098201	UHNP	Pend. Fisika	5 Jam	Narasumber dan membuat bahan pengabdian
2.	Winarto Silaban, M.Pd/0112039003	UHNP	Pend. Biologi	5 jam	Narasumber dan membuat bahan pengabdian
3.	Samuel Pangapoi Simatupang /2301110009	UHNP	Pend. IPA	1 jam	Membantu dalam pembuatan bahan pengabdian, dan membantu dalam teknis pelaksanaan.
4.	Tommy Perkasa Hutauruk/ 2301110014	UHNP	Pend. IPA	1 jam	Membantu dalam pembuatan bahan pengabdian, dan membantu dalam teknis pelaksanaan.

Pada pengabdian ini diadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan ini akan secara langsung dipandu oleh narasumber yaitu Dr. Andriono Manalu, M.Pd dan Winarto Silaban, M.Pd sebagai tutor pembelajaran berdiferensiasi, dalam hal ini SMK HKBP sebagai penyedia sarana dan

prasarana pengabdian, dan guru - guru sebagai objek pengabdian pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah program ini selesai akan diadakan tagihan produk dari setiap guru untuk memantau sejauhmana peningkatan setelah kegiatan pengabdian berlangsung, dan akan ditindaklanjuti berupa penguatan dan

pengulangan apabila belum terjadi peningkatan kompetensi dan peningkatan hasil belajar siswa di SMK HKBP

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dengan merdeka belajar yang berpihak pada siswa. Pemetaan kebutuhan belajar di SMK Tanah Jawa menunjukkan adanya peningkatan hasil kompetensi guru-guru dengan hasil angket menyatakan pemahaman guru-guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan pengukuran tingkat kephahaman sebesar 84% dan ketertarikan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 95%, melalui kegiatan ini dinyatakan bahwa terjadi penguatan kompetensi guru-guru SMK Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai keinginan belajar dan dapat memberikan kemerdekaan dalam pembelajaran siswa. Pemetaan kebutuhan belajar adalah kunci utama dalam memutuskan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan tidak akurat, maka RPP dan kegiatan yang dibuat dan implementasikan menjadi tidak akurat. Untuk memetakan kebutuhan belajar murid kita juga memerlukan data yang akurat baik dari murid, orang tua/wali, maupun dari lingkungannya. Sinergitas peran orangtua, guru, tenaga pendidik (komunitas belajar) sangat penting untuk mendukung tercapainya keberhasilan merdeka belajar, terutama pada generasi termuda. Pembelajaran yang seirama di rumah maupun sekolah juga tak bisa diabaikan, sebab ini juga memegang andil untuk mengoptimalkan kompetensi, keterampilan, maupun pengembangan karakter anak secara keseluruhan. Karena setiap anak itu istimewa dan unik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua.



**Gambar 1:** Penjelasan Dari Narasumber



**Gambar 2:** Peserta Guru - Guru SMK Tanah Jawa



**Gambar 3:** Narasumber Saat Memberi Penguatan



**Gambar 4:** Ucapan Terimakasih Ketua Yayasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dengan merdeka belajar yang berpihak pada siswa. Pemetaan kebutuhan belajar di SMK Tanah Jawa menunjukkan adanya peningkatan hasil kompetensi guru - guru dengan hasil angket menyatakan pemahaman guru - guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan pengukuran tingkat kephahaman sebesar 84% dan ketertarikan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 95%, melalui kegiatan ini dinyatakan bahwa terjadi penguatan kompetensi guru - guru SMK Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai keinginan belajar dan dapat memberikan kemerdekaan dalam pembelajaran siswa. Pemetaan kebutuhan belajar adalah kunci utama dalam memutuskan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan tidak akurat, maka RPP dan kegiatan yang dibuat dan implementasikan menjadi tidak akurat. Saran untuk mitra PkM adalah mengembangkan dan menlanjtkan pembelajaran berdiferensiasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Fitra, D. K.

(2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>

Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.